



PENGARUH FEE AUDIT DAN AUDIT TENURE TERHADAP KUALITAS HASIL AUDIT

,Revi Ardiansyah¹, Mutia Maula², Natashya Zahidha Putri³, Siti Kurniati⁴, Yenni Cahyani⁵

dosen02195@unpam.ac.id¹, arevi2988@gmail.com²

Program Studi Sarjana Akuntansi Universitas Pamulang

Abstract

Audit quality is a crucial element in ensuring the reliability and credibility of a company's financial statements. However, various cases of financial statement manipulation in Indonesia, such as Kimia Farma, Garuda Indonesia, SNP Finance, and Wanaartha Life, show that auditor failure in detecting irregularities remains a serious issue. This phenomenon highlights the importance of auditor independence, professionalism, and compliance with applicable auditing standards. At the same time, factors such as audit fees and audit tenure are also suspected to influence audit quality, either by strengthening independence or potentially creating conflicts of interest. Previous research has shown inconsistent results, with audit fees and audit tenure reported to have positive, negative, or no significant effect on audit quality. These inconsistent findings create a research gap that needs further investigation. Therefore, this study was conducted to reanalyze the effect of audit fees and audit tenure on audit quality, using a case study of property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2021-2023. This study used a sample of 31 companies. The sampling method used was purposive sampling. The hypotheses were tested using panel data regression analysis processed with Eviews 12. The results of this study indicate that audit fees have a significant effect on audit quality, while audit tenure does not affect audit quality.

Keywords: Audit Fee, Audit Tenure, Audi Quality

Abstrak

Kualitas audit merupakan elemen krusial dalam memastikan keandalan dan kredibilitas laporan keuangan suatu perusahaan. Namun, berbagai kasus manipulasi laporan keuangan di Indonesia, seperti Kimia Farma, Garuda Indonesia, SNP Finance, hingga Wanaartha Life, menunjukkan bahwa kegagalan auditor dalam mendeteksi penyimpangan masih menjadi masalah serius. Fenomena tersebut menyoroti pentingnya independensi, profesionalisme, serta kepatuhan auditor terhadap standar audit yang berlaku. Pada saat yang sama, faktor-faktor seperti fee audit dan audit tenure juga diduga berpengaruh terhadap kualitas audit, baik dalam memperkuat independensi maupun justru menimbulkan potensi konflik kepentingan. Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten, di mana fee audit dan audit tenure dilaporkan memiliki pengaruh positif, negatif, ataupun tidak signifikan terhadap kualitas audit. Ketidakkonsistenan temuan ini menimbulkan kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis kembali pengaruh fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit, dengan menggunakan studi kasus perusahaan properti dan real estat yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 31 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling. Hipotesis diuji menggunakan analisis regresi data panel yang



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol 5 No 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

diolah dengan Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit, sedangkan masa jabatan audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata Kunci : *Biaya Audit, Masa Audit, Kualitas Audit*

I. PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Audit adalah suatu proses pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor secara sistematis, terencana, dan terpadu dengan tahapan dan prosedur tertentu. Auditing adalah jasa yang diberikan oleh auditor dalam memeriksa dan mengevaluasi laporan keuangan yang disajikan perusahaan. Pemeriksaan atas laporan keuangan dimaksudkan untuk menilai kewajaran laporan keuangan berdasarkan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia (Agoes dan Hoesada, 2012:44). Laporan keuangan yang telah diperiksa oleh auditor atau akuntan publik diharapkan merupakan penilaian yang independen atau tidak dipengaruhi oleh pihak lain dan transparan atau tidak ada informasi yang disembunyikan sehingga dapat dipercaya oleh masyarakat luas. Kualitas audit adalah baik atau buruknya kemampuan auditor dalam mengaudit laporan keuangan sesuai dengan standar yang berlaku (Sigolgi & Djamil, 2024). Kasus selanjutnya yaitu dilaporkan oleh CNBC Indonesia pada tanggal 19 februari 2024, Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi administratif berupa Pembekuan Pendaftaran KAP Anderson dan Rekan pada 7 Februari 2024. Pengenaan Sanksi Administratif Berupa Pembekuan Pendaftaran dikarenakan KAP Anderson dan Rekan tidak memenuhi ketentuan Pasal 7 Peraturan Otoritas

Jasa Keuangan Nomor 13/POJK.03/2017 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik Dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 13 Tahun 2017) sebagaimana diubah menjadi Pasal 21 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 9 Tahun 2023 tentang Penggunaan Jasa Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik Dalam Kegiatan Jasa Keuangan (POJK 9 Tahun 2023). KAP Anderson dan Rekan diketahui belum memperhatikan kesesuaian transaksi yang dilakukan Pihak dengan ketentuan peraturan perundang-undangan dalam memberikan jasa audit atas informasi keuangan historis tahunan serta belum menerapkan standar pengendalian mutu dalam pelaksanaan pemberian jasa audit. Selain itu, AP Anderson Subri belum memenuhi kondisi independen selama periode audit dan periode penugasan profesional kepada pihak dan belum melakukan komunikasi dengan OJK atas persiapan dan pelaksanaan audit pihak.

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas, maka masalah yang akan dijawab melalui penelitian ini adalah :

1. Apakah fee audit dan audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah **fee audit** berpengaruh terhadap kualitas audit?



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol 5 No 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

3. Apakah **audit tenure** berpengaruh terhadap kualitas audit?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian rumusan masalah di atas tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh fee audit terhadap kualitas hasil audit.
2. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh audit tenure terhadap kualitas hasil audit.
3. Untuk mengetahui dan menguji pengaruh fee audit dan audit tenure terhadap kualitas hasil audit.

Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a) Bagi Peneliti Selanjutnya, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis, memperkuat penelitian terdahulu dan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan terhadap literatur maupun penelitian di bidang akuntansi.
- b) Bagi Kampus Tercinta, hasil penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi untuk menambah informasi dan tambahan ilmu pengetahuan bagi seluruh pihak di Universitas Pamulang.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti Selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan peneliti tentang faktor-faktor yang

berhubungan dengan Kualitas Hasil Audit. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat meningkatkan keterampilan berpikir peneliti dalam hal penyelesaian masalah dan dapat mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

- b) Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana keputusan terkait fee audit, pemilihan auditor, dan rotasi auditor dapat berpengaruh pada kualitas audit yang diterima perusahaan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori

1. Teori Stakeholder

Relevansi Laporan Keuangan dibutuhkan oleh pemangku kepentingan untuk menilai kinerja manajemen perusahaan. Oleh karena itu dibutuhkan pihak ketiga yaitu auditor yang independen dalam mengaudit laporan keuangan perusahaan. Teori Stakeholder dinyatakan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dipertanggungjawabkan tidak hanya untuk pemegang saham tapi untuk stakeholder lain (Praptika dan Rasmini, 2016). Oleh karena itu, ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan yang mutlak diperlukan untuk menjamin terciptanya proses pelaporan keuangan yang wajar dan sebagai bentuk pertanggungjawaban agen atas pengelolaan perusahaan kepada pemegang saham dan pihak lain yang



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol 5 No 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

berkepentingan (Pinto dan Handayani, 2016).

2. Kualitas Audit

Menurut (Sigolgi & Djamil, 2024) audit adalah suatu proses pekerjaan audit yang dilakukan oleh auditor secara sistematis, terencana, dan terpadu dengan tahapan dan prosedur tertentu. Kualitas audit adalah suatu kemungkinan dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya (Mukhlis et al., 2023). Kualitas audit adalah gambaran hasil audit yang sesuai dengan standar audit menjadi tanggung jawab profesi auditor. Kualitas audit berarti menggambarkan seberapa baiknya pekerjaan yang diselesaikan oleh auditor yang dibandingkan dengan standar yang telah ditetapkan. Berdasarkan Standar Pemeriksaan Keuangan Negara (2017) komponen-komponen yang menentukan kualitas audit antara lain hasil pemeriksaan laporan harus tepat waktu agar informasi yang disampaikan dapat disajikan secara maksimal. Berdasarkan Kep-00015/BEI/01-2021 mengenai keterlambatan pengumpulan dalam laporan audit yaitu maksimal 90 hari (2021) (Supriyanto et al., 2022).

3. Fee Audit

Menurut penelitian (Adabenege Yahaya & Majiyebo Onyabe, 2022), biaya audit (AF) didefinisikan sebagai total biaya yang dikeluarkan suatu bisnis untuk memberikan kompensasi kepada perusahaan audit. Oleh karena itu, kenaikan biaya audit akan mendorong

perusahaan audit untuk meningkatkan kualitas audit. Biaya audit merujuk pada pengeluaran perusahaan untuk membayar jasa kantor akuntan public dalam hal audit pada laporan keuangan mereka. Dalam menyelesaikan jasa audit, Kantor Auditor Publik membebaskan biaya tertentu pada kliennya. Biaya tersebut bisa disebut lebih tinggi dan lebih rendah (Huljannah & Djamil, 2024).

4. Audit Tenure

Audit tenure merupakan jumlah waktu yang dihabiskan auditor untuk bekerja dengan perusahaan kliennya. Audit tenure dapat dilihat dari lamanya tahun buku laporan keuangan yang diaudit (Sigolgi & Djamil, 2024). Pemerintah telah menetapkan peraturan mengenai masa perikatan guna mencegah terjadinya skandal akuntansi di Kantor Akuntan Publik (KAP). Hukum di Indonesia yang mengatur jangka waktu kerja audit diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No.13/POJK.03/2017 yang mengatur "Penggunaan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik dalam Kegiatan Jasa Keuangan". Berdasarkan peraturan tersebut, akuntan publik hanya diperbolehkan untuk melakukan audit terhadap laporan keuangan secara berkelanjutan paling lama selama 3 tahun buku atau tahun kerja. Karena adanya kerja sama erat antara auditor dan klien, peraturan tersebut dibuat untuk melindungi dari kemungkinan terjadinya penipuan. Oleh karena itu teori agensi berhubungan erat dengan audit tenure yaitu dikarenakan semakin lama masa perikatan auditor tersebut, maka akan semakin erat



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol 5 No 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

hubungan auditor dan klien, sehingga dapat membahayakan independensi auditor dan menurunkan kualitas audit.

III. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Dalam penelitian ini strategi penelitian asosiatif digunakan untuk mengidentifikasi sejauh mana pengaruh variabel X (variabel bebas) yang terdiri atas fee audit (X1), audit tenure (X2) terhadap variabel Y (variabel terikat) yaitu kualitas audit, baik secara parsial maupun simultan.

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini menguji tentang fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit dengan menggunakan data sekunder. Data sekunder yaitu data yang telah dikumpulkan untuk maksud selain menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder

yang diambil dari website resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

2. Operasional Variabel Penelitian

Variabel merupakan salah satu bentuk dari penelitian yang dipelajari untuk memperoleh informasi dan mendapatkan kesimpulan. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen. Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Dependen Variable (Variabel Terikat)

1). Kualitas Audit

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2019:69) Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas audit. Kualitas audit adalah suatu kemungkinan (Joint Probability/Probabilitas) dimana seorang auditor mendeteksi dan melaporkan suatu pelanggaran (fraud) yang ada dalam system akuntansi kliennya (De Angelo, 1981). Sedangkan menurut Kurniawansyah (2017) kualitas audit adalah kemampuan auditor dalam memberikan assurance bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material atau kecurangan dan bahwa proses audit sesuai dengan standar profesional dan prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU).



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol 5 No 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

Pada penelitian ini kualitas audit diukur dengan variabel dummy. Variabel dummy adalah variabel nominal dalam model regresi yang dikodekan sebagai 0 dan 1. Pengukuran kualitas audit pada penelitian ini menggunakan proksi KAP big four dan non big four, dimana setiap perusahaan dengan auditor big four akan diberikan skor 1 sedangkan untuk non big four akan diberikan skor 0.

2. Independen Variable (Variabel Bebas)

1). Fee Audit

Fee audit merupakan fee yang diperoleh auditor atau KAP setelah melaksanakan jasa audit terhadap laporan keuangan perusahaan klien. Sedangkan menurut Agoes (2012) fee audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau lainnya yang diberikan klien kepada pihak lain untuk memperoleh suatu perikatan. Besaran fee audit tergantung pada risiko yang terdapat dari penugasan, kompleksitas layanan yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan layanan audit, dan struktur biaya KAP yang terlibat (Andriani & Nursiam, 2017).

Fee audit dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan logaritma natural dari data atas akun professional fees (Kurniasih dan Rohman, 2014:3). *Fee Audit* = $\ln(\text{Fee audit})$.

2). Audit Tenure

Audit tenure adalah lamanya masa perikatan audit antara auditor atau KAP dengan klien untuk

memberikan jasa audit yang disepakati sebelumnya dan dapat diukur dengan menggunakan jumlah tahun. Tenure yang singkat dapat menghalangi auditor untuk memperoleh atau mengumpulkan suatu informasi dan bukti terhadap laporan yang telah dibuat suatu perusahaan (Darmaningtyas, 2018). Oleh karena itu, jika terdapat bukti data atau dokumen yang hilang atau sengaja dihilangkan oleh manager maka akan sulit ditemukan. Tenure yang mempunyai masa panjang atau pendek dapat menjadi suatu bahan perdebatan karena tenure dapat mempengaruhi kinerja seorang auditor pada klien suatu perusahaan. Apabila perusahaan tidak mengganti auditor secara terus-menerus besar kemungkinan akan terdapat hubungan istimewa yang terjalin antara auditor dengan klien yang diaudit. Sehingga auditor tidak dapat secara independen mengevaluasi dan menyatakan pendapat dalam auditnya.

Audit tenure dalam penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Werastuti (2013) dalam Kurniasih dan Rohman (2014:3) yaitu audit tenure diukur dengan cara menghitung jumlah tahun perikatan dimana auditor dari KAP yang sama melakukan perikatan audit terhadap auditee, tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

3. Populasi dan Sampel

1). Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek /



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol 5 No 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Pada penelitian ini, populasi yang digunakan adalah semua perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020-2024.

2). Sampel

Menurut Sugiyono (2019:127) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Berikut adalah kriteria - kriteria pengambilan sampel menggunakan metode purpose sampling dalam penelitian ini:

1. Perusahaan properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2021-2023.
2. Perusahaan property and real estate yang menyampaikan laporan keuangan auditan lengkap di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut pada tahun 2021-2023
3. Perusahaan properti dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan dalam mata uang Rupiah.

4. Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2019:296). Dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui :

1). Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan digunakan untuk mengumpulkan data mengenai penelitian dan untuk menemukan penelitian terdahulu, teori-teori yang mendukung dan data pendukung lainnya seperti buku-buku, jurnal, masalah, literatur dan lainnya.

2). Dokumen

Metode dokumen ini merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, kebijakan (Sugiyono, 2019:314).

5. Metode analisis data

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah untuk diimplementasikan. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik dengan menggunakan EvIEWS 12. Pengujian yang dilakukan adalah:

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19).

2. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol 5 No 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

(independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi kolerasi di antara variabel independen (Ghozali, 2018 : 107). Multikolonieritas dapat juga dilihat dari (1) nilai tolerance dan lawannya (2) variance inflation factor (VIF). Jadi nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umum dipakai untuk menunjukkan ada multi kolonieritas 842 adalah nilai $Tolerance \leq 0.10$ atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$.

3. Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Penguji kelayakan model regresi logistik dinilai menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan nilai Chi-Square. Hipotesis untuk menilai kelayakan model regresi adalah :
H0 : Tidak ada perbedaan antara model dengan data
Ha : Ada perbedaan antara model dengan data

Dasar pengambilan keputusan adalah :

- a) Jika probabilitas > 0.05 H0 diterima, Ha ditolak.
- b) Jika probabilitas < 0.05 H0 ditolak, Ha diterima.

Jika nilai Statistics Hosmer and Lemeshow's Goodness-of-fit lebih besar dari 0.05, maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2018 : 333).

4. Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Dalam tahapan pertama menilai Overall Model Fit, hipotesis adalah sebagai berikut:

H0 : Model yang dihipotesakan fit dengan data

Ha : Model yang dihipotesakan tidak fit dengan data

Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesakan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan alternatif, L ditransformasikan menjadi $-2\log L$. Statistik $-2\log L$ kadang-kadang disebut likelihood ratio 2 distribusi dengan degree of freedom $n-q$, q adalah jumlah parameter dalam model (Ghozali, 2018 : 332). Statistik $-2\log L$ dapat juga digunakan untuk menentukan jika variabel bebas ditambahkan kedalam model apakah secara signifikan memperbaiki model fit. Selisih $-2\log L$ untuk model dengan konstatna saja dan $2\log L$ untuk model dengan konstanta dan 842 variabel bebas didistribusikan dengan 2 dengan df (selisih kedua model) (Ghozali, 2018 : 333).

5. Analisis Regresi Logistik

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik (logistic regression) dikarenakan penilaian variable dependen menggunakan variable dummy dengan nilai (1) untuk kualitas audit yang tinggi dan (0)



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol 5 No 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

untuk kualitas audit yang rendah. Logistic Regression sebetulnya mirip dengan analisis diskriminan yaitu kita ingin menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variabel bebasnya (Ghozali, 2018: 325).

6. Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square / R²)

Nagelkerke R Square merupakan modifikasi dari koefisien Cox dan Snell untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai Cox dan Snell's R² dengan nilai maksimumnya. Nilai nagelkerke's R² dapat diinterpretasikan seperti nilai R² pada multiple regression (Ghozali, 2018 : 332).

7. Uji Secara Parsial (Wald Test)

Menurut Ghozali (2018:98) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Cara melakukan uji t Adalah sebagai berikut:

a. Quick look : bila jumlah degree of freedom (df) adalah 20 atau lebih, dan derajat kepercayaan sebesar 5%, maka H₀ yang menyatakan $\beta_i = 0$ dapat ditolak bila nilai t lebih besar dari 2 (dalam nilai absolut). Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen.

b. Membandingkan nilai statistik t dengan titik kritis menurut tabel. Apabila nilai statistik t hasil perhitungan lebih tinggi dibandingkan nilai t tabel, kita menerima hipotesis alternatif yang menyatakan bahwa suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel independen.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Dengan dilakukan penelitian untuk menganalisis pengaruh *fee audit* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit serta menjawab atas pertanyaan tentang bagaimana pengaruh *fee audit* dan *audit tenure* baik secara parsial maupun simultan terhadap kualitas audit, maka hasil yang diperoleh sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji T (parsial) hanya *fee audit* yang memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Sedangkan *audit tenure*, tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.
2. Berdasarkan hasil uji F (simultan), diketahui bahwa semua variabel independen secara bersamaan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Hal ini terjadi karena adanya dampak positif dari variabel *fee audit* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit, yang membuat terjadinya hubungan positif antar variabel tersebut.

2. Pembahasan



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol 5 No 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

1). Pengaruh *fee audit* terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian, H_1 diterima. Dengan koefisien regresi sebesar 0,101 dan tingkat profitabilitas sebesar 0,0000, dimana nilai ini lebih kecil dari nilai 0,05 yang artinya *fee audit* berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kenaikan rata-rata *fee audit* menghasilkan akrul lancar yang mendekati nol, dengan berdasarkan penelitian yang diteliti oleh Sendy (2022) yang menyatakan untuk menghasilkan kualitas audit yang baik memerlukan kompromi *fee audit* yang memadai untuk memperoleh bukti audit sesuai dengan kondisi perusahaan dan kecukupan prosedur audit yang sesuai dengan standar. Oleh karena itu, biaya atau imbalan yang diberikan klien kepada akuntan publik merupakan bentuk imbalan jasa yang diberikan akuntan publik berupa jasa audit. Diperkuat dengan penelitian yang diteliti oleh Lestarinigrum, et al. (2020) dan Hidayah & Subadriyah (2022), yang menyatakan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh negatif terhadap kualitas audit, artinya bahwa *fee audit* yang semakin tinggi tidak menjamin audit yang dihasilkan dapat dipercaya dan akurat serta tidak menjamin dapat meningkatkan kualitas audit menjadi lebih baik. *Fee audit* yang diperoleh auditor selama setahun lebih tinggi dari pada *fee* normal, maka dapat menyebabkan auditor bersifat toleran terhadap tindakan yang dilakukan oleh kliennya.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Novrilia, et al., 2019). Hal ini disebabkan karena *fee audit* tidak bisa memprediksi baik atau tidaknya suatu kualitas audit. Kualitas audit dapat dilihat dari sikap seorang auditor, apakah auditor mempunyai sikap profesional dan independen atau tidak, bukan dilihat dari besarnya biaya yang diberikan oleh klien sebagai bentuk imbalan untuk menghasilkan suatu kualitas audit.

2). Pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit

Berdasarkan hasil penelitian, H_2 ditolak. Dengan koefisien regresi sebesar -0,006 dan tingkat profitabilitas sebesar 0,7733, dimana nilai ini lebih besar dari nilai 0,05 yang artinya *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian ini didukung penelitian yang dilakukan oleh Damayanti & Aufa (2022) dan Milasari, et al. (2022) yang menyatakan bahwa *audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Tidak berpengaruhnya kualitas audit karena auditor tetap bekerja secara profesional dan mematuhi kode etik profesi yang berlaku. Oleh karena itu, *audit tenure* tidak dapat sepenuhnya dijadikan tolok ukur kualitas audit, karena durasi audit yang panjang tidak selalu berdampak pada independensi dan objektivitas auditor. Sebaliknya, perikatan yang singkat antara auditor dan klien juga tidak menjamin kualitas audit yang baik, karena auditor mungkin belum memiliki pengetahuan dan pengalaman yang cukup untuk memeriksa laporan keuangan klien



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol 5 No 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

secara menyeluruh. Lama auditor Kantor Akuntan Publik (KAP) melakukan perikatan audit dengan kliennya, kualitas audit cenderung menurun. Hal ini dikarenakan hubungan yang terlalu lama dapat membuat auditor menjadi terlalu dekat dengan klien, sehingga berpotensi mengurangi sikap independensi dan profesionalisme auditor.

Saputri & Kuntadi (2024), mutu audit cenderung membesar seiring pada bertambah lama *audit tenure*. Penyebabnya bisa memberi pandangan untuk audit dapat membuat pertimbangan yang sangat membaik karena komponen pemberitaan antar orang dan kelompok berkurang. apabila perikatan audit antara Kantor Akuntan Publik dan suatu perusahaan berlangsung lama, auditor akan memiliki pengetahuan dan informasi yang lebih mendalam mengenai lingkungan bisnis perusahaan tersebut. Namun, jika perikatan berlangsung singkat, auditor akan memiliki pengetahuan yang terbatas tentang klien secara spesifik, yang dapat berdampak negatif pada kualitas audit.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

1.Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis *fee audit* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Hasil analisis yang didapatkan melalui pengujian menggunakan metode regresi data panel. Variabel independen yang digunakan adalah *fee audit* dan *audit tenure*, sedangkan variabel dependen yang

digunakan adalah kualitas audit berdasarkan perusahaan sektor *property and real estate* periode 2021-2023. Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini:

1. *Fee audit* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit pada perusahaan *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.
2. *Audit tenure* tidak berpengaruh terhadap kualitas audit perusahaan sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2023.

2. Saran

Saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lebih lanjut dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi kualitas audit, seperti kompetensi auditor, opini audit sebelumnya, atau kompleksitas laporan keuangan. Variabel-variabel ini dapat memberikan wawasan tambahan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penilaian kualitas audit.
2. Penelitian dapat diperluas untuk mencakup sektor industri lain selain perusahaan *property and real estate*, untuk membandingkan hasil dan menentukan apakah hubungan antara *fee audit* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit serupa di sektor-sektor



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol 5 No 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

yang berbeda. Ini akan membantu memahami apakah temuan yang ada bersifat spesifik untuk sektor perusahaan *property and real estate* atau lebih umum berlaku.

3. Penelitian selanjutnya bisa mempertimbangkan periode waktu yang lebih panjang atau menganalisis data dalam konteks siklus ekonomi untuk mengevaluasi bagaimana perubahan kondisi pasar mempengaruhi hubungan antara antara *fee audit* dan *audit tenure* terhadap kualitas audit. Ini dapat membantumengidentifikasi tren jangka panjang dan dampak fluktuasi ekonomi terhadap kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2012). Auditing: Petunjuk praktis pemeriksaan akuntan oleh akuntan publik (Edisi 3). Salemba Empat.
- Andriani, N., & Nursiam. (2017). Pengaruh fee audit dan rotasi audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 5(2), 130–142.
- CNBC Indonesia. (2024, Februari 19). OJK jatuhkan sanksi pembekuan pendaftaran KAP Anderson dan Rekan.
- Darmaningtyas, R. (2018). Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 55–64.
- DeAngelo, L. E. (1981). Auditor size and audit quality. *Journal of Accounting and Economics*, 3(3), 183–199.
- Djamil, M. (2023). Sanksi OJK atas pelanggaran audit Wanaartha Life. *Kompas.com*.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25 (Edisi 9). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hidayah, N., & Subadriyah, A. (2022). Pengaruh fee audit terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma*, 13(1), 90–102.
- Huljannah, & Djamil, M. (2024). Pengaruh audit fee terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 28(1), 35–48.
- Kurniasih, M., & Rohman, A. (2014). Pengaruh fee audit dan audit tenure terhadap kualitas audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 3(2), 1–10.
- Milasari, N., et al. (2022). Audit tenure dan kualitas audit. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan*, 10(2), 250–260.
- Mukhlis, M., et al. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Kontemporer*, 15(1), 15–27.
- Pinto, Y., & Handayani, B. (2016). Ketepatan waktu pelaporan



SIMFONI KREASI 2026:

“BEYOND NUMBERS: The Future of Audit Profession “,

Vol 5 No 2 Tahun 2026

No.ISSN : 2809-6479

keuangan dan teori stakeholder. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 11(1), 45–57.

Praptika, P., & Rasmini, N. (2016). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas laporan keuangan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 14(2), 1020–1047.

Saputri, R., & Kuntadi, D. (2024). Pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi dan Governance*, 7(1), 22–34.

Sigolgi, & Djamil, M. (2024). Kualitas audit dan faktor-faktor yang memengaruhinya. *Jurnal Pemeriksaan dan Pelaporan Keuangan*, 5(1), 1–12.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Supriyanto, A., et al. (2022). Ketepatan waktu laporan keuangan berdasarkan regulasi BEI. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 19(2), 120–135.

Werastuti, D. (2013). Audit tenure dan dampaknya terhadap kualitas audit. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 4(3), 500–515. (Dikutip sebagai referensi klasik karena dipakai sebagai dasar pengukuran tenure.)